

## PERANCANGAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR SIKLUS OPERASIONAL PADA PERUSAHAAN STAGGER MEDIA

Satrio Gozal

Universitas Ciputra

Email : [sgozal@student.ciputra.ac.id](mailto:sgozal@student.ciputra.ac.id)

**Abstract :** *The videography industry has a chance for sustainable in Surabaya. Client satisfaction level must upgraded in order to make repeat order for Stagger Media videography service. The purpose of this research is to designing standard operating procedure in operating cycle so company performance suitable with client wish. This research is a qualitative research. The population and sample in this research consist of competitor company, SOP expert, and client Stagger Media. Interview and observation are used to collect research data, while triangulation technique is used to test the validity of the data. Technique analysis data of this research is using operating management, standard operating procedure, design system, and flowchart. Research results design standard operating procedure operating cycle of stagger media when doing produce.*

**Keywords:** *Management Operating, Standard operational procedure, Design System, Flowchart and videography*

**Abstrak :** Bidang usaha videografi di Surabaya memiliki peluang untuk berkembang di Surabaya. Tingkat kepuasan klien harus ditingkatkan agar klien dapat melakukan pembelian ulang terhadap jasa videografi sehingga dapat menguasai pasar yang sudah ada saat ini. Penelitian bertujuan merancang standar operasional prosedur siklus operasional agar kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan klien. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Sample dan populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan kompetitor, pakar SOP dan klien Stagger Media. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara dan observasi. Uji ketepatan data dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi. Teknik analisis data menggunakan manajemen operasi, standar operasional prosedur, desain sistem, dan *flowchart*. Hasil penelitian ini menghasilkan standar operasional prosedur siklus operasional bagi perusahaan Stagger Media dalam melakukan produksi.

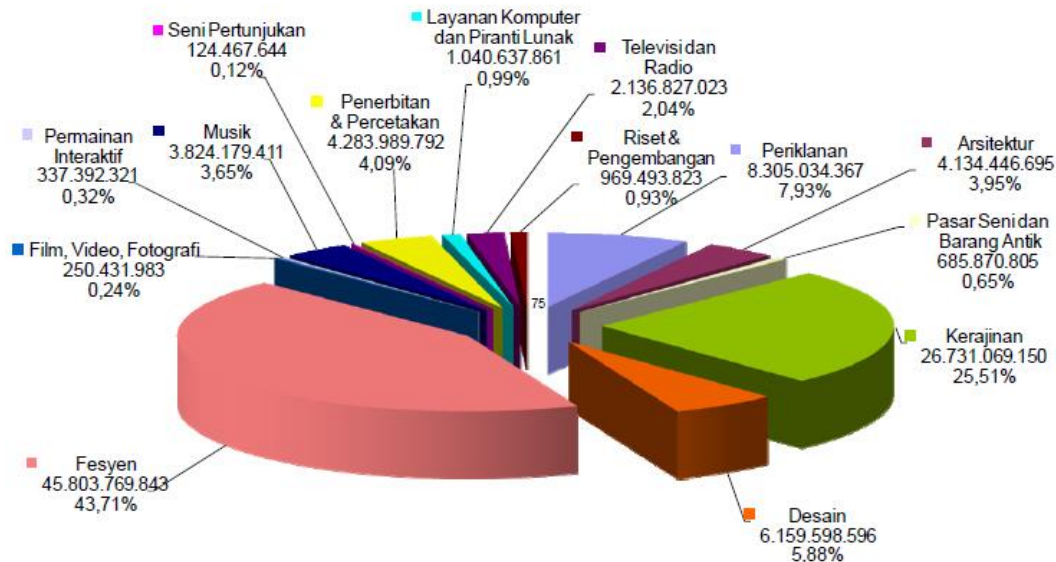
**Kata Kunci :** Manajemen operasi, standar operasional prosedur, desain sistem, flowchart, dan videografi

## PENDAHULUAN

Industri kreatif (*Pangestu*, 2008:9) adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Republik Indonesia menyadari bahwa ekonomi kreatif, yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global.

Industri kreatif mengalami pertumbuhan yang maksimal pada tahun 2004 yaitu mencapai 8,17%. Persentase pertumbuhan ini di atas rata-rata persentase pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya mencapai 5,03%.

**Gambar 1** Kontribusi PDB Subsektor industri kreatif tahun 2006



Sumber: Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, 2008

Perusahaan Stagger Media adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa Videography berpusat di Surabaya Barat. Bidang usaha videografi termasuk dalam industri kreatif di Indonesia yaitu golongan subsektor video, film dan photography yaitu produksi video, film dan jasa photography yang termasuk proses dalam distribusi (Careernews, 2014). Pertumbuhan industri kreatif di Indonesia berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 6,8 persen dalam RAPBN 2013 (Antaraneews, [2012](#)) .

## LANDASAN TEORI

### Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Sherren, Tricklebank, & Glover (2014) yang bertujuan mengidentifikasi SOP agar memastikan selama pasien mengurangi resiko hipoksia, kolaps kardiovaskular dan kematian, meningkatkan kesadaran akan manfaat dari latihan standar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian non-sistematis literatur dengan melakukan observasi data di lapangan yang berkaitan dengan manajemen rumah sakit. Hasil penelitian ini adalah SOP harus terdiri dari peralatan RSI , meningkatkan persiapan RSI dan manajemen sumber daya untuk meminimalkan efek samping. Penelitian terdahulu ini dapat dijadikan referensi dalam membuat perencanaan standar operasional prosedur yang jelas dan terstruktur.

Menurut penelitian Rapport, Storey, Porter, Snooks, Jones, & Peconi (2013) yang bertujuan mengetahui metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengatasi penelitian yang lebih luas. Metode kualitatif untuk mengetahui lebih detail pandangan dan pengalaman mereka terhadap suatu kebijakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik deskriptif yaitu pengumpulan data di lapangan secara langsung sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan cara observasi di lapangan, wawancara dengan pekerja, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini metode kualitatif lebih unggul dalam merancang SOP karena metode kualitatif memungkinkan fleksibilitas dalam mendapatkan data. Penelitian terdahulu ini dapat dijadikan referensi dalam membuat metode kualitatif dengan teknik deskriptif yaitu bagaimana membuat pertanyaan dan dokumentasi yang efektif.

Menurut penelitian Suseno & Halim (2014) yang bertujuan membuat rancangan SOP untuk membuat semua alur terstruktur dengan jelas untuk menyelesaikan beberapa kendala yang ada di HR SSC PT. Y. Metode yang dipakai adalah SOP *Flowchart*. *Flowchart* dalam penulisannya menggunakan simbol-simbol yang sudah ditentukan bersama oleh perusahaan, dimana setiap simbol mempresentasikan makna tertentu dari kegiatan tertentu. Hasil penelitian ini peneliti mendapatkan 3 bagian SOP yaitu SOP pembaharuan, SOP pembuatan baru, dan SOP perbaikan. Penelitian terdahulu ini dapat dijadikan referensi dalam pembuatan SOP *Flowchart* dan penggunaan simbol-simbol dalam *Flowchart*.

### **Definisi Manajemen Produksi dan Operasi**

Menurut Astuty (2015:81)

Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya ( sumber daya alat, sumber daya manusia, sumber daya dana) secara efisien dan efektif untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa.

### **Definisi Standar Operasional Prosedur Produksi ( SOP )**

Definisi Standar Operasional Prosedur menurut (Atmoko, 2012:18) adalah “suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan”. Definisi SOP (Soemohadiwidjojo, 2014:11) merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar.

#### **2.2.3 Sistem Informasi**

Sistem (Hutahaean, 2015:3) adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran tertentu. Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan pada urutan-urutan operasi di dalam sistem. Pengembangan sistem ( *System Development Life Cycle / SDLC* ) (Bronzite, 2012:9) memiliki empat tahap yaitu :

1. Analysis
2. Design
3. Flowchart
4. Test
5. Installation
6. Maintenance

Dalam penelitian tersebut hanya akan menghasilkan standar operasional prosedur untuk perusahaan Stagger Media sampai pada tahap perancangan sistem flowchart, yaitu membuat desain aliran kerja manajemen untuk perusahaan.

#### **2.2.4 Flowchart**

Flowchart. Tujuan dari pembuatan flowchart (Stolzer & Goglia, 2016:75) adalah memberikan gambaran grafis dari sebuah proses. Flowchart memberikan kemudahan dalam memahami komponen, aktivitas, tugas yang berhubungan dalam suatu proses.

Flowchart menurut (Nelson, Batalden, & Godfrey 2011:299) adalah gambaran logis langkah-langkah dan sesuai dengan arah langkah dalam suatu proses. Perbedaan kegiatan dalam kejadian dan langkah suatu proses dibedakan dengan simbol.

Flowchart (Irwansyah & Moniaga, 2014:267) secara grafis memperlihatkan logiknya dalam sebuah solusi algoritma. American National Standard Institute (ANSI) menerbitkan sebuah set dari standart dalam program flowchart. Standart ini, masih digunakan hingga sekarang, menentukan simbol untuk berbagai macam operasi dalam sebuah logic dari program. Programmer menghubungkan banyak simbol dalam sebuah program flowchart dengan garis tebal. Garis ini menunjukkan arah dari program itu.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Penelitian kualitatif (Hamdi & Baharuddin, 2014:9) adalah penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Penelitian deskriptif (Alhamda, 2016:6) biasanya mempunyai dua tujuan, pertama untuk mengetahui perkembangan suatu fenomena, kedua untuk mendiskripsikan secara terperinci fenomena tertentu. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif teknik deskriptif karena penelitian yang dibahas merupakan studi kasus perusahaan.

### Subyek dan Objek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian (Badriyah, 2014:20) adalah sifat keadaan (“attributes”) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb. (orang), bisa pula berupa proses dan hasil proses (lembaga).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan mekanisme *purposive*, yaitu (Irwan, 2015:84) pengambilan informan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan kriteria yang dipilih secara relevan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Subjek penelitian adalah kompetitor, pakar dan klien dari Stagger Media, sedangkan objek penelitian adalah perusahaan Stagger Media yang berfokus pada standar operasional prosedur produksi

Tabel 1 Kriteria Subjek Penelitian

Kriteria Kompetitor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan jasa yang bergerak dibidang videografi dan fotografi</li> <li>• Sudah berdiri 2 tahun</li> <li>• Memiliki standar operasional prosedur produksi yang jelas</li> </ul>
Kriteria Pakar SOP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki perusahaan jasa</li> <li>• Sudah berpengalaman dibidangnya minimal 5 tahun</li> <li>• SOP jelas</li> </ul>
Kriteria Klien	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah pernah menggunakan jasa Stagger Media ( 2 klien )</li> <li>• Berdomisili Surabaya</li> <li>• Pembelian berulang lebih dari satu kali ( 2 klien )</li> </ul>

Sumber: Data diolah, 2015

Peneliti memilih Nara sumber yang dijadikan subjek penelitian sebagai kompetitor adalah pemilik usaha Aeris Motion. Peneliti memilih perusahaan kompetitor Aeris Motion karena pemilik perusahaan tersebut merupakan sarjana fotografi yang menempuh pendidikan di Singapore, peneliti juga memiliki kedekatan dengan Aeris Motion karena pernah berkerja sama sebagai partner dengan Stagger Media, Aeris Motion juga memiliki kesamaan dengan Stagger Media yaitu tidak memiliki karyawan. Peneliti memilih klien sebanyak dua orang yang sesuai dengan tabel kriteria subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian diatas diharapkan mampu membantu Stagger Media dalam mengevaluasi SOP produksi.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian dengan metode kualitatif, narasumber akan memberikan data yang nantinya akan diolah menjadi informasi untuk mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

### Validitas dan Reliabilitas

Valid (Irwan, 2015:82) berarti peristiwa tersebut atau kejadian benar-benar terjadi dalam kehidupan masyarakat. Valid (Kasyidi, 2015) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas (Alhamnda, 2016:97) merupakan kesesuaian antara alat dan apa yang diukur. Reliabilitas (Alhamnda, 2016:97) merupakan hasil beberapa kali pengukuran tetapi hasil tetap sama.

Peneliti menggunakan triangulasi (Kimbal, 2015:77) yaitu mengecek kebenaran data dengan mencari informasi lagi dari sumber-sumber lain dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Informasi yang diperoleh dari hanya satu sumber tidak dapat dijamin kredibilitasnya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode (Siswono, 2014:61-62) yaitu membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, dengan data yang diperoleh dengan metode lain mengenai suatu persoalan dan dari sumber yang sama. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan antara masing-masing informan, data dari wawancara, observasi dan kajian pustaka. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Stagger Media adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa videografi yang beranggotakan empat orang. Stagger Media didirikan pada tahun 2012, yang bermula awalnya memiliki target pasar yang spesifik yaitu para pecinta modifikasi mobil, komunitas klub mobil dan berbagai aspek yang berhubungan dengan otomotif. Pertama kali perusahaan ini terbentuk karena target pasar yang dipilih sangat spesifik dan sudah memiliki *network channel* pada target pasar tersebut, Stagger Media melihat potensi bahwa target pasar otomotif masih memerlukan video ataupun foto. Stagger Media pertama kali didirikan dengan target pasar lingkup Surabaya hingga kota Malang. Pada tahun awal pembentukan, banyak klien yang ingin menggunakan jasa videografi Stagger Media, namun seiring berjalannya waktu jumlah klien yang menggunakan jasa ini mulai menurun. Penurunan jumlah klien menyebabkan Stagger Media melakukan survei tertutup kepada beberapa klien yang pernah memakai jasa videografi. Hasil survei tersebut menunjukkan tingkat kepuasan klien terkait pelaksanaan operasional kegiatan yang sangat kurang, dari hasil survei juga Stagger Media menyadari perlunya perancangan standar operasional prosedur saat proses produksi.

### Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengambil informasi penting yang dicari oleh peneliti dan merekapitulasi data

Narasumber	Hasil wawancara
Bpk. Daniel	SOP harus dijabarkan sesuai dengan <i>jobdesk</i> tiap orang. SOP dibutuhkan agar klien lebih percaya dengan perusahaan.

	Perlu cek ulang keadaan lapangan sebelum proses <i>shooting</i> . SOP harus jelas dan tidak boleh sembarangan.
Bpk. Andrian	SOP untuk mengatur alur pekerjaan. SOP harus membuat pekerjaan lebih efisien dan efektif. Setiap SOP berbeda tergantung kondisi tiap perusahaan. SOP harus menjelaskan alur pekerjaan dari awal sampai akhir, storyboard, peralatan, perlengkapan, dan anggota.
Billy	Videografi berkembang seiring dengan teknologi. Proses <i>shooting</i> dirasa masih lambat. Perlu adanya SOP agar mempersingkat waktu.
Vico	Videografi sudah banyak pesaing terutama perusahaan fotografi. Kinerja sudah bagus, namun sampai penyerahan hasil masih lama. SOP dibutuhkan agar lebih cepat prosesnya.

### Observasi

Berdasarkan hasil observasi dengan perusahaan kompetitor, peneliti mendapat informasi berupa alur pekerjaan sebagai berikut

#### Tahap 1 – Praproduksi

Membuat tema dasar yang akan digunakan pada video / foto tersebut, calon klien berkonsultasi dengan Stagger Media untuk memberikan gambaran tujuan pembuatan video / foto tersebut > Staggermedia mencatat poin-poin penting yang disampaikan calon klien > dari poin-poin tersebut Staggermedia akan mengadakan rapat untuk membahas bersama, membuat script, storyline, budget, lokasi, biaya-biaya > setelah membuat storyline, staggermedia akan menjelaskan storyline dan juga estimasi harga untuk pembuatan video / foto tersebut kepada calon klien > jika calon klien menyetujui, maka calon klien wajib memberikan DP sebesar 50% dan calon klien mendapatkan hardcopy dari storyline dan estimasi biaya > selanjutnya staggermedia akan mempersiapkan peralatan, perlengkapan, lokasi dan segala yg dibutuhkan untuk proses shooting pada waktu yang ditentukan

#### Tahap 2 – Produksi

Penyusunan jadwal dari lokasi video dan personel produksi video > proses shooting berdasarkan storyboard > pengambilan suara bila dibutuhkan suara pendukung seperti background music untuk video > Membuat elemen grafis bila diperlukan

#### Tahap 3 – Pascaproduksi

Editor memulai proses compositing atau penyusunan materi-materi video tahap produksi > proses pengolahan gambar dari video , elemen suara dan elemen grafis > Menyimpang video/proyek yang dihasilkan pada media ( DVD / Flaskdisk ) > mengirimkan hasil project kepada klien > klien berhak untuk merivisi hasil project jika tidak sesuai dengan storyline pada awal.

### Manajemen Produksi dan Operasi

Melalui hasil observasi dan wawancara kepada beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa tugas per divisi dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan adalah :

Marketing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai</li> <li>2. Menawarkan jasa video</li> <li>3. Jika ada yang tertarik akan membuat janji waktu untuk meeting</li> </ol>
Director	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meeting dengan klien</li> <li>2. Konsultasi ide, tema dan sebagainya</li> <li>3. Memberikan penawaran harga</li> <li>4. Membuat <i>storyline</i> sesuai dengan keinginan klien</li> </ol>

Cameraman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan peralatan</li> <li>2. Shooting sesuai dengan storyline</li> <li>3. Take <i>sound</i>, <i>graphic</i>, dan lain-lain</li> <li>4. Memberikan data kepada editor</li> </ol>
Editor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengolah data untuk editing</li> <li>2. <i>Render</i> hasil video</li> <li>3. Menyimpan data kedalam <i>Hard Disk</i> perusahaan dan DVD untuk klien</li> <li>4. Menyerahkan hasil jadi kepada klien</li> </ol>
Finance	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan Nota DP 50%</li> <li>2. Menerima DP 50%</li> <li>3. Memberikan Nota Pelunasan sisa 50%</li> <li>4. Menerima Pelunasan 50%</li> </ol>

### Standar Operasional Prosedur (SOP)

Tahapan standar operasional siklus operasional fotografi Stagger Media

Tahap	Prosedur	Estimasi Waktu	Peralatan	Pelaksana
Pra Produksi	1. Konsultasi keinginan klien	1 hari	-	Finance, Cameraman dan Director
	2. Membuat konsep foto	1-7 hari	-	Finance, Cameraman, Director dan Editor
	3. Menjelaskan konsep foto kepada klien	1 hari	-	Director, Cameraman dan Editor
	4. Klien berhak merevisi konsep yang Stagger Media berikan 1x	1-7 hari	-	Klien dan Director
	5. Jika setuju maka dibuatkan nota DP 50%	1 hari	Nota	Finance
Produksi	1. Persiapan peralatan, perlengkapan dan lokasi	1 hari	Kamera Tripod Lensa Lighting Softbox	Finance, Director, Cameraman dan Editor
	2. Proses pengambilan foto berdasarkan storyboard	1-2 hari	Kamera Tripod Lensa Lighting Softbox	Finance, Director, Cameraman, dan Editor
Pasca Produksi	1. Memulai proses penyusunan materi foto	1 hari	PC	Director dan Editor
	2. Pengolahan materi foto untuk di edit	1-14 hari	PC	Editor
	4. Mengirim hasil produksi kepada klien dan juga pelunasan 50%	1 hari	-	Finance
	5. Klien berhak meminta Stagger Media merevisi	1 hari	-	Klien dan Editor

	hasil foto jika dirasa tidak sesuai dengan kesepakatan konsep awal			
--	--	--	--	--

#### Tahapan standar operasional siklus operasional videografi Stagger Media

Tahap	Prosedur	Estimasi Waktu	Peralatan	Pelaksana
Pra Produksi	1. Konsultasi keinginan klien	1 hari	-	Finance, Cameraman dan Director
	2. Membuat storyline dan script	1-7 hari	-	Finance, Cameraman, Director dan Editor
	3. Menjelaskan storyline dan script kepada klien	1 hari	-	Director, Cameraman dan Editor
	4. Klien berhak merevisi konsep yang Stagger Media berikan 1x	1-7 hari	-	Klien dan Director
	5. Jika setuju maka dibuatkan nota DP 50%	1 hari	Nota	Finance
Produksi	1. Persiapan peralatan, perlengkapan, lokasi	1 hari	Kamera Tripod Lensa Stabilizer Slider	Finance, Director, Cameraman dan Editor
	2. Proses pengambilan video berdasarkan storyboard	1-2 hari	Kamera Tripod Lensa Stabilizer Slider	Finance, Director, Cameraman, dan Editor
Pasca Produksi	1. Memulai proses penyusunan materi video	1-2 hari	PC	Director dan Editor
	2. Pengolahan materi video untuk di edit	1-14 hari	PC	Editor
	3. Render hasil video	1 hari	PC	Editor
	4. Mengirim hasil produksi kepada klien dan juga pelunasan 50%	1 hari	-	Finance
	5. Klien berhak meminta Stagger Media merevisi hasil video jika dirasa tidak sesuai dengan kesepakatan konsep awal	1 hari	-	Klien dan Editor

#### Sistem Informasi

Dalam penelitian tersebut hanya akan menghasilkan standar operasional prosedur untuk perusahaan Stagger Media sampai pada tahap ketiga perancangan sistem flowchart, yaitu membuat desain aliran kerja manajemen untuk perusahaan.

##### 1. Analisis Sistem

Analisis sistem yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aliran atau alur kerja manajemen operasional perusahaan yang diteliti saat observasi dan wawancara. Analisis



ini dilakukan kepada perusahaan Aeris Motion, melakukan wawancara dan observasi yang menghasilkan alur kerja saat proses *marketing* sampai dengan penyerahan hasil jadi akhir kepada klien.

## 2. Design Sistem

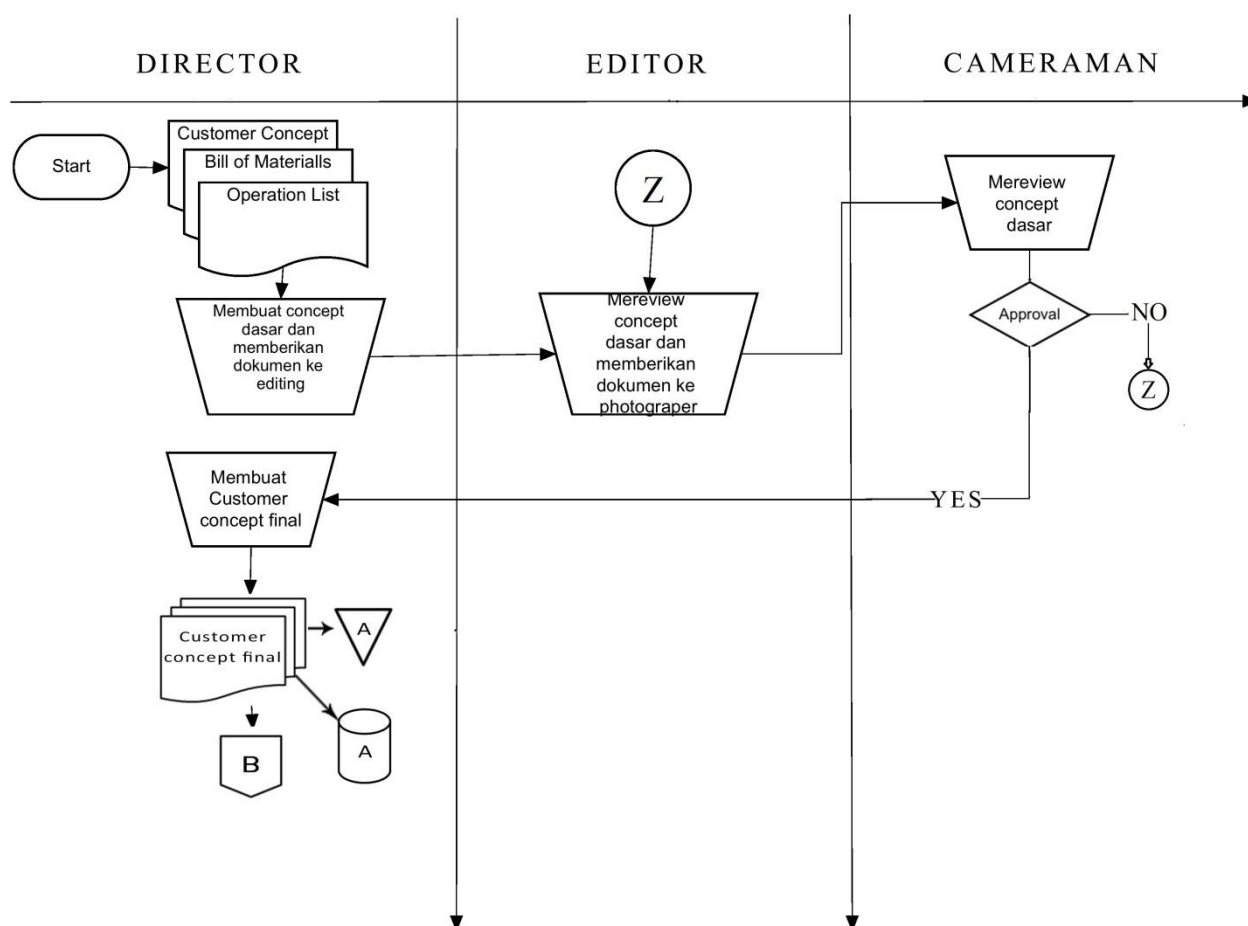
Membuat design aliran atau alur kerja manajemen operasional perusahaan Stagger Media dari hasil analisis sistem . Design sistem ini menghasilkan tahapan operasional Stagger Media pada tabel 4.2 dan SOP operasional Stagger media pada tabel 4.3 dan 4.4 .

## 3. Flowchart

Membuat design flowchart sebagai SOP perusahaan Stagger Media secara singkat dan terperinci.

### Flowchart

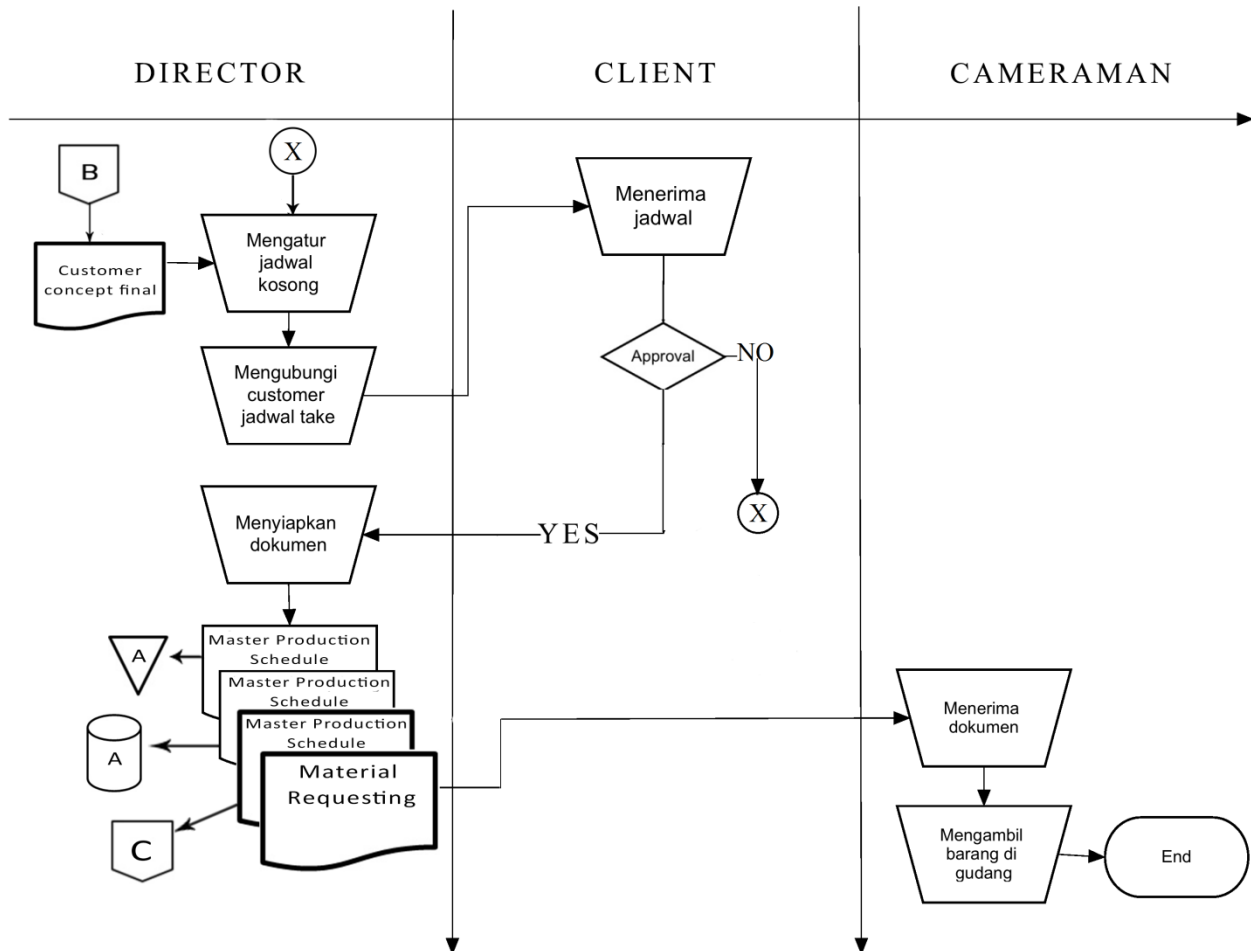
Analisa *Flowchart* menunjukkan bahwa Stagger Media memerlukan perbaikan alur pekerjaan terutama dalam bagian *cameraman* dan *editor*. SOP ini diharapkan dapat mempercepat kinerja Stagger Media saat proses produksi sesuai dengan hasil wawancara dengan klien, dan juga berdasarkan teori para ahli SOP yang baik adalah memudahkan proses pekerjaan dan menghemat waktu.



1. *Director* menyiapkan dokumen-dokumen yang berisi permintaan konsep dari klien, keperluan dan perlengkapan yang dibutuhkan, serta surat-surat ijin untuk foto di tempat yang sudah ditentukan
2. *Director* kemudian membuat konsep dasar dan memberikan dokumen – dokumen yang sudah disiapkan ke *Editor*
3. Kemudian *Editor* meninjau konsep dasar dan membuat tema sesuai dengan klien konsep serta memberikan dokumen dokumen dari *Director* ke *Cameraman*
4. *Cameraman* kemudian meninjau konsep yg sudah dibuat ulang oleh *Editor* dan memberikan keputusan

5. Bila *Cameraman* setuju maka konsep dasar tersebut akan diubah menjadi konsep tetap oleh *Director*
6. Bila ditolak maka konsep dasar tersebut diserahkan ke *Editor* untuk memperbaharui konsep yang telah ada yang nantinya akan tinjau oleh *Cameraman* lagi.

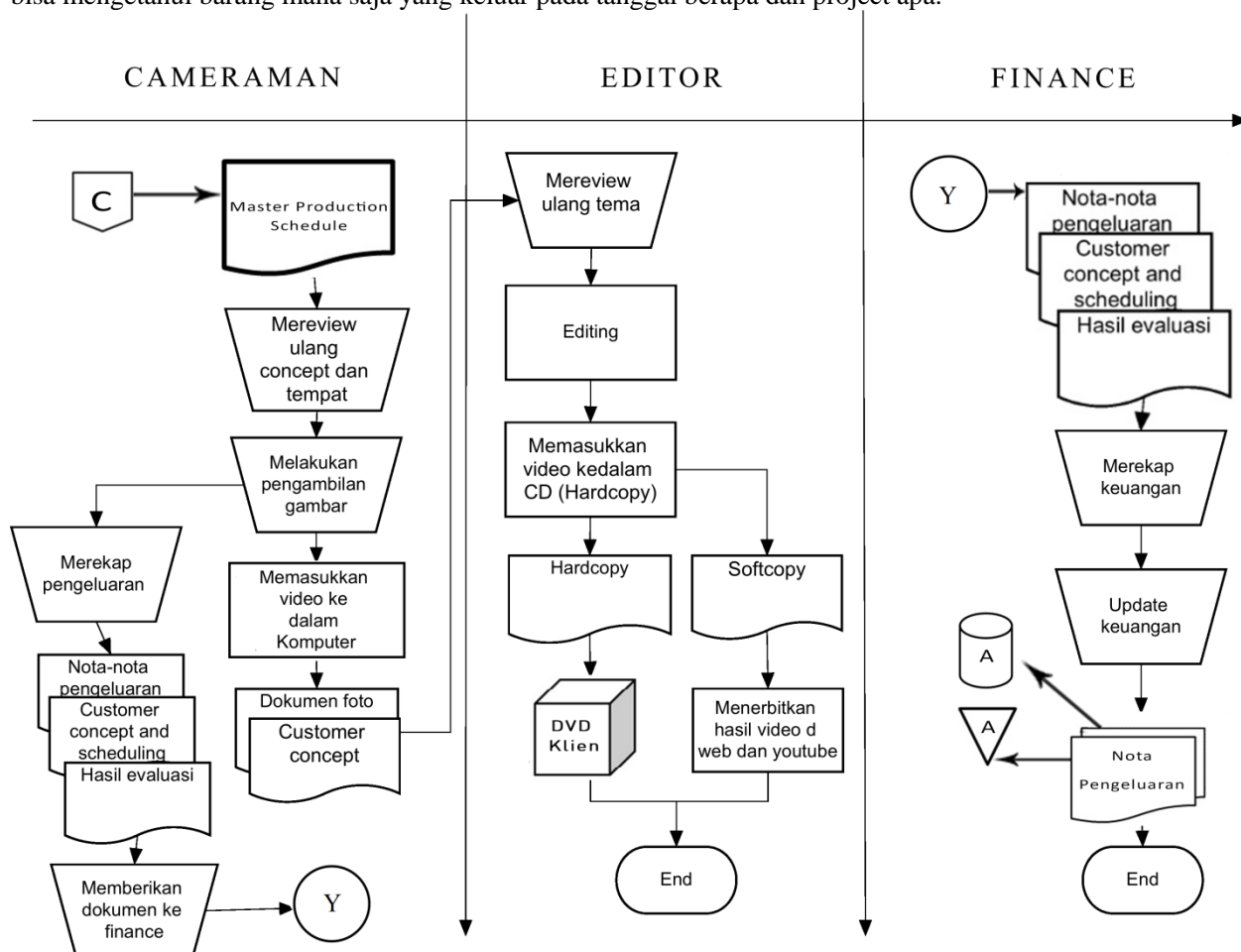
*Director* kemudian membuat klien konsep tetap tersebut dan menjadikan dokumen kasar dari konsep tersebut. ( Lanjut ke *planning and scheduling* )



1. Dari dokumen – dokumen tersebut kemudian *Director* mengatur dan mencari jadwal kosong
2. Kemudian *Director* menghubungi klien untuk jadwal take
3. Kemudian klien menerima jadwal tersebut dan menentukan keputusan
4. Bila setuju maka *Director* akan menyiapkan dokumen atau meng-*update* dokumen-dokumen (dari *product design cycle*) yaitu *master production schedule* yang terdiri dari dokumen-dokumen seperti konsep, jadwal, tempat, dan surat-surat ijin.
5. Bila klien tidak setuju maka *Director* harus mengatur jadwal lagi sesuai dengan yang klien inginkan hingga mencapai kesepakatan
6. Dokumen yang sudah disiapkan oleh *Director* tersebut kemudian akan diberikan oleh *Cameraman*.
7. Kemudian *Cameraman* dari dokumen tersebut bisa mengambil barang digudang sesuai dengan permintaan oleh *Director*

Dengan adanya *material requesting* nantinya perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan nantinya lebih jelas dan tidak sembarang *Cameraman* membeli atau menggunakan barang dan

mengembalikan barang tersebut sesuai dengan tanggal yang sudah ditentukan. Dan dari form tersebut kita bisa mengetahui barang mana saja yang keluar pada tanggal berapa dan project apa.



1. *Cameraman* memiliki dokumen-dokumen seperti surat ijin foto, surat perlatan yang digunakan, dan klien konsep yang disiapkan sebelumnya dan siap untuk digunakan.
2. Kemudian *Cameraman* meninjau terakhir konsep sebelum *shooting* dan mengecek tempat yang digunakan
3. *Cameraman* melakukan pengambilan gambar sesuai konsep
4. Setelah itu *Cameraman* merekap pengeluaran saat melakukan pengambilan gambar dan menyiapkan dokumen-dokumen
5. Dokumen-dokumen yang disiapkan adalah nota pengeluaran perlengkapan
6. Kemudian *Cameraman* memberikan dokumen tersebut ke *Finance*
7. Dokumen klien konsep dan *scheduling* diperlukan oleh *Finance* untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan tanggal di nota dan konsep yang dibuat.
8. Setelah itu *Finance* menerima dan meninjau setiap dokumen yang dan memastikan kecocokan.
9. Kemudian *Finance* merekap pengeluaran
10. Setelah *Finance* merekap kemudian *Finance* meng-update data keuangan dan menyiapkan dokumen-dokumen nota.
11. *Finance* membuat dokumen nota copy yang nantinya akan digunakan sebagai historis dan dilaporkan ke CEO.
12. Setelah dokumen foto dan video serta klien konsep yang diberikan oleh *Editor* kemudian *Editor* meninjau ulang konsep akhir dan hasil dari *Cameraman*.
13. Melakukan *editing* sesuai konsep

14. Setelah proses *editing* kemudian *Editor* memasukkan hasil video jadi ke dalam CD dan menyimpan *soft copy*
15. *Soft copy* yang disimpan tersebut kemudian akan di upload oleh editor ke *website* stagger dan *youtube* kemudian *channel/link* tersebut diberikan ke klien
16. Memberikan *hardcopy* yang dimasukkan ke dalam CD kemudian diberikan ke klien langsung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini menghasilkan standar operasional prosedur siklus operasional yang tepat bagi perusahaan Stagger Media. Perancangan SOP siklus operasional tersebut akan menjadi landasan terutama bagi divisi *cameraman* dan *editor* dalam melakukan kegiatan operasional yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan sehingga kepuasan klien bertambah. SOP baru ini diharapkan dapat mempersingkat proses produksi 1-3 hari dari sebelum memiliki SOP. Stagger Media merancang standar operasional prosedur siklus operasional yang baru dan ditetapkan oleh perusahaan Stagger Media yaitu :

- SOP Operasional Fotografi
- SOP Operasional Videografi

### Saran

Bagi perusahaan Stagger Media :

- Perusahaan Stagger Media harus menjalankan kegiatan operasional dengan menggunakan standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan. Stagger Media juga wajib mengikuti perkembangan agar SOP yang sudah ditetapkan disempurnakan kemudian hari sesuai dengan kondisi perusahaan, juga untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi klien .

Bagi penelitian selanjutnya :

- Saat melakukan wawancara dan observasi, memilih informan perusahaan yang memiliki kedekatan hubungan dengan peneliti karena informasi operasional perusahaan bersifat rahasia.
- Standar Operasional Prosedur adalah suatu informasi yang berbeda-beda antara suatu perusahaan . Standar operasional prosedur yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara harus dikaji terlebih dahulu dan dicocokkan dengan kondisi perusahaan .

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

- Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu selama enam bulan sehingga hanya dihasilkan Flowchart SOP tidak sampai tahap uji coba dan evaluasi.
- Keterbatasan waktu juga membuat peneliti hanya dapat melakukan penelitian bagian *cameraman* dan *editor*, jika peneliti dapat melakukan penelitian lebih lama, maka dapat diteliti semua aspek dalam siklus operasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2012). *Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Alhamda, S. (2016). *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuty, T. (2015). *Buku Pedoman Umum Pelajar EKONOMI*. Jakarta: Viscota Publishing.
- Atmoko, T. (2012). *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta.
- Badriyah, H. (2014). *Kumpulan Contoh Sukses & Tembus Pengajuan Proposal*.
- Bronzite, M. (2012). *System Development: A Strategic Framework*. Springer Science & Business Media.
- Budiharjo, I. M. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

- Cooke, J. T. (2012). *Operations Management - The art & science of making things happen*. UK: Ecademy Press.
- Djiwandono, P. I. (2015). *Meneliti itu Tidak Sulit : Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eduka, T. Z. (2014). *Detik-detik Fokus SBMPTN SOSHUM 2015*. Jakarta: Penerbit Cmedia.
- Hambudi, T. (2015). *#1 Professional General Affair: Panduan Bagian Umum Perusahaan Modern*. Jakarta: Visimedia.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hutahean, J. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irwani. (2015). *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irwansyah, E., & Moniaga, J. V. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jones, P., & Robinson, P. (2012). *Operations Management*. UK: Oxford University Press.
- Kasyidi, M. F. (2015). *Pendidikan Keluarga Berbasis Tauhid: Penelitian tentang Pentingnya Pendidikan Tauhid bagi Keluarga*. Jakarta: Daarul Hijrah Technology.
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maskur. (2015). *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nelson, E. C., Batalden, P. B., & Godfrey, M. M. (2011). *Quality by Design*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Pangestu, D. M. (2008). *PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF INDONESIA 2025*. Indonesia: Departemen Perdagangan RI.
- Rapport, F., Storey, M., Porter, A., Snooks, H., Jones, K., & Peconi, J. (2013). unit, Qualitative research within trials: developing a standard operating procedure for a clinical trials. *Trials* 2013, 7.
- Setiawan, I. (2012). *Agri Bisnis Kreatif*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sherren, P. B., Tricklebank, S., & Glover, G. (2014). Development of a standard operating procedure and checklist for rapid sequence induction in the critically ill. *Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine* 2014, 9.
- Siswono. (2014). *Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2014). *Mudah Menyusun SOP*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Stolzer, A. J., & Goglia, J. J. (2015). *Safety Management System in Aviation*. New York: Routledge.
- Suseno, V., & Halim, S. (2014). Perancangan Standard Operating Procedure Medical Treatment untuk Departemen Human Resources di PT. Y. *Jurnal Titra, Vol.2, No. 2, Juni 2014, pp. 233-236*, 233-236.
- Tambunan, R. M. (2013). *Standard Operating Procedures (SOP) Edisi 2*. Jakarta: Maiestas.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2012). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Andi.
- Zulkifar, & Budiantara, N. (2015). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.